

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Ada banyak definisi mengenai penelitian yang telah dipaparkan oleh para ahli dalam bidang metodologi, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Sukmadinata (2010: 5) penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.
2. Menurut Saebani (2008: 39) penelitian merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui seluk-beluk sesuatu.
3. Menurut Soetrisno Hadi yang dikutip oleh Waluya (2006: 61) penelitian adalah sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran pengetahuan, usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode.
4. Menurut Subagyo (1991: 2) penelitian adalah usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dengan hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan atau menjawab problem.
5. Satori dan Komariah (2012: 20) penelitian adalah kegiatan menelusuri data/fakta sebenarnya untuk memenuhi keingintahuan manusia tentang sesuatu yang dilihat atau didengar dengan menggunakan ukuran kebenaran yang dianutnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian yaitu suatu usaha untuk menemukan suatu kebenaran atas suatu masalah yang didasarkan atas data yang terpercaya.

Menurut Saebani (2008: 129) ada tiga persyaratan penting dalam mengadakan penelitian, yaitu:

- a. Sistematis, artinya dilaksanakan menurut pola tertentu, dari yang paling sederhana sampai kompleks hingga mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- b. Berencana, artinya dilaksanakan dan dipikirkan langkah-langkah pelaksanaannya.
- c. Mengikuti konsep ilmiah, artinya mulai awal sampai akhir kegiatan penelitian mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan yaitu prinsip yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan secara ilmiah merupakan suatu cara kerja atau metode kerja yang sistematis dan memenuhi karakteristik tertentu. Adapun karakteristik yang harus dimiliki pada saat penelitian, yaitu: 1) objektivitas; 2) akurat; 3) verifikasi; 4) penjelasan yang hemat/singkat; 5) empirisme; 6) penalaran logis; dan 6) kesimpulan kondisional (Satori dan Komariah, 2012: 19).

Darmadi (2011: 10) menuliskan dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan*, bahwa pada dasarnya ada tiga fungsi dan peran penelitian, yaitu: a) Membantu manusia memperoleh pengetahuan; b) Memperoleh jawaban atas suatu pertanyaan; atau c) Memberi pemecahan atas suatu masalah.

Suatu penelitian memiliki prosedur sistematis yang memenuhi kriteria sebagai suatu penelitian ilmiah. Secara umum penelitian ilmiah juga harus memenuhi langkah-langkah berikut, yaitu: a) masalah atau penelitian masalah; 2) telaah teoritis; 3) pengujian fakta; dan 4) kesimpulan. (Satori dan Komariah, 2012: 37)

Subagyo (1991: 9) menuturkan bahwa penelitian itu dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Penelitian dasar (*basic research*), yaitu penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah atau dimaksudkan untuk menemukan bidang pengetahuan baru dan digunakan bukan untuk tujuan praktis tertentu.
- 2) Penelitian terapan (*applied research*), yaitu penelitian yang dilakukan untuk maksud meningkatkan ilmu pengetahuan ilmiah dan memperhatikan bahwa penelitian dilakukan untuk tujuan praktis.

Moleong (2010: 49) berpendapat bahwa penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Adapun ciri-ciri dari penelitian ilmiah menurut Subagyo (1991: 10), yaitu:

- 1) Terhindar dari pengaruh-pengaruh yang membawa pemikiran subyektif.
- 2) Data yang diperoleh merupakan fakta yang ada di lokasi penelitian, bukan perkiraan atau dibuat sendiri (fiktif) atau berdasarkan angan-angan.
- 3) Jujur tidak memutar balikan fakta, melihat segala yang ada secara faktual tanpa menutupi apa yang ada.
- 4) Berpijak dari objektivitas, tidak mencari yang baik dengan meninggalkan hal-hal yang kurang baik namun relevan.
- 5) Pelaksanaan berpedoman pada langkah-langkah tertentu secara sistematis dan analisis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, karena kajian yang akan dibahas mengenai nilai-nilai pendidikan berbuat baik terhadap orang tua dalam Al-Qur'an yang merupakan bagian dari interaksi manusia dengan manusia (*ḥablumminannās*) khususnya hubungan anak terhadap orang tua agar mendapatkan pemahaman yang lebih baik untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan Al-Qur'an.

Sarwono (2006: 193) mengutip pendapat Catherine Marshal yang mengemukakan bahwa kualitatif riset didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia.

Adapun menurut Moleong yang diikuti Zuhriah (2006: 92) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sugiyono (2013: 1) menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah atau *natural setting*, sehingga penelitian ini sering disebut naturalistik.

Kemudian Satori dan Komariah (2012: 22) mengemukakan bahwa:

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.

Adapun tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Satori dan Komariah (2012: 82) itu meliputi langkah-langkah sebagai berikut, yaitu:

Table 3.1  
Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif  
Satori dan Komariah (2012: 82)

Memilih Topik Kajian	Menentukan topik dengan mengkaji paradigma dan fenomena empiric
	Menetapkan fokus inquiri
	Menentukan unit analisis/kategori, sub unit analisis/sub-kategori
	Mengembangkan pertanyaan inquiri
Instrumensi	Menentukan teknik pengumpulan data
	Memilih informan dari tiap unit analisis
	Menyiapkan instrument pedoman onservasi/partisipasi/wawancara/studi dokumentasi
Pelaksanaan Penelitian	Pengurusan izin
	Menemui gate keeper
	Observasi partisipasi, wawancara, studi dokumen, triangulasi
	Mempersiapkan catatan lapangan, FGD
Pengolahan Data	Reduksi data
	<i>Display</i>
	Analisis
Hasil Penelitian	Kesimpulan, implikasi, rekomendasi



Selain daripada tahap-tahap penelitian kualitatif, Sugiyono (2013: 11-12) memaparkan mengenai karakteristik penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

Table 3.2 Karakteristik Penelitian Kualitatif  
Sugiyono (2013: 11-12)

<p style="text-align: center;"><b>Desain</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Umum</li> <li>b. Fleksibel</li> <li>c. Berkembang dan muncul dalam proses penelitian</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Tujuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif</li> <li>b. Menggambarkan realitas yang kompleks</li> <li>c. Memperoleh pemahaman makna</li> <li>d. Menemukan teori</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>Teknik Penelitian</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Participant observation</i></li> <li>b. <i>In depth interview</i></li> <li>c. Dokumentasi</li> <li>d. Tringulasi</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Instrument Penelitian</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peneliti sebagai instrument (human instrument)</li> <li>b. Buku catatan, <i>tape recorder</i>, <i>camera</i>, <i>handycam</i> dan lain-lain</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>Data</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Deskriptif</li> <li>b. Dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dokumen dan lain-lain</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Sampel/Sumber Data</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kecil</li> <li>b. Tidak representatif</li> <li>c. <i>Purposive</i>, <i>snowball</i></li> <li>d. Berkembang selama proses penelitian</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>Analisis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian</li> <li>b. Induktif</li> <li>c. Mencari pola, model, thema, teori</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Hubungan dengan Responden</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Empati, akrab</li> <li>b. Kedudukan sama bahkan sebagai guru, konsultan</li> <li>c. Jangka lama</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>Usulan Desain</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Singkat</li> <li>b. Literatur yang digunakan bersifat sementara, tidak menjadi pegangan utama</li> <li>c. Prosedur bersifat umum, seperti akan merencanakan tour/piknik</li> <li>d. Masalah bersifat sementara dan akan ditemukan setelah studi pendahuluan</li> <li>e. Tidak dirumuskan hipotesis, karena justru akan menemukan hipotesis</li> <li>f. Fokus penelitian ditetapkan setelah diperoleh data awal lapangan</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Kapan penelitian dianggap selesai?</b> Setelah tidak ada data yang dianggap baru/jenuh</p>
<p style="text-align: center;"><b>Kepercayaan terhadap hasil penelitian</b> Pengujian kredibilitas, depanabilitas,</p>	

proses dan hasil penelitian.
------------------------------

Menurut Satori dan Komariah (2012: 25-26) bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik dengan mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya tetapi laporannya bukan sekedar bentuk laporan suatu kejadian tanpa suatu interpretasi ilmiah.

Tabel 3.3  
Karakteristik Penelitian Kualitatif Satori dan Komariah (2012: 33)

Desain penelitian	<i>Emergent</i> , berkembang saat penelitian berlangsung sehingga desain awal bisa direvisi, dilengkapi dan dikembangkan lagi.
Permasalahan	Dibatasi oleh fokus studi yang dikembangkan lagi menjadi kategori, sub kategori.
Teori yang digunakan	Referensi untuk rujukan teori tidak mutlak harus teori, tetapi bisa berupa paradigma. Tujuannya tidak menguji teori / membuktikan kebenaran suatu teori.
Data yang dikumpulkan	Pernyataan-pernyataan, tulisan, angka-angka yang dideskripsikan dan dimaknai, gambar, simbol-simbol, gaya/gerak/sikap/perilaku.
Sumber data	<i>Natural setting</i> /situasi ilmiah, wajar tanpa direayasa. Peneliti mencari informasi dari orang-orang/dokumen yang tepat yang berada dalam lingkup situasi alamiah tersebut.
Populasi dan sampel	Populasinya adalah situasi sosial berdasarkan fokus studi. Sampel adalah kasus yang kaya informasi untuk diteliti secara mendalam yang objeknya berupa narasumber/informan yang diperoleh secara <i>purposive</i> dan <i>snowball sampling</i> .
Instrumen penelitian	<i>Human instrument</i> . Peneliti sebagai <i>key instrument</i> (instrumen kunci) yang kapabel melakukan penelitian kualitatif dengan alat bantu buku catatan, tape recorder, handycam untuk menangkap situasi sosial dari orang-orang yang menjadi informan yang bisa berkedudukan sebagai guru bagi peneliti yang mampu mendeskripsikan fokus studi.
Teknik Pengumpulan data	Data dikumpulkan dengan melakukan observasi partisipasi, studi dokumen, wawancara mendalam dan melakukan triangulasi.
Analisis data	Sejak mengumpulkan data dan dimulai dengan membuat catatan lapangan dan memberikan refleksi terhadap data

	yang dicatat. Analisis bersifat terbuka ( <i>open ended</i> ) artinya adaptif terhadap perubahan, perbaikan, penyempurnaan berdasarkan data baru yang masuk.
Tingkat kepercayaan penelitian	Tergantung pada kredibilitas peneliti dan rekam jejak proses penelitiannya ( <i>credibility, dependability</i> dan <i>confirmability</i> ). Keterpakaian hasil penelitian untuk praktik terbaik ( <i>transferability</i> ).

## B. Metode Penelitian

*Muhammad* Athiyah Al-Abrasyi (Mujib dan Mudzakkir, 2010: 166-167) menyatakan bahwa metode merupakan jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman. Metode juga dipandang sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Zuhriah pun (2006: 227) memaparkan bahwa metode penelitian dapat didefinisikan sebagai urutan langkah-langkah untuk melaksanakan penelitian, berikut penjelasan tentang alat-alat yang dipergunakan untuk melaksanakan langkah-langkah tersebut. Kajian penelitian dalam skripsi ini adalah mengenai kajian nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Q.S. *Al-Isrā'* ayat 23-25 tentang berbuat baik terhadap orang tua.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode tafsir *maudū'i*. metode tafsir *maudū'i* (tematik) sebagaimana diutarakan Syekh Syaltut merupakan sebuah metode yang dapat mengantarkan manusia pada macam-macam petunjuk Al-Qur'an. Harus diketahui oleh siapa saja bahwa tema-tema Al-Qur'an bukanlah teori semata-mata yang tidak menyentuh persoalan-persoalan manusia. (Anwar, 2000: 161)

Kemudian menurut Shihab (2007: 69) metode tafsir *maudū'i* yaitu metode yang ditempuh oleh seorang mufassir dengan cara menghimpun seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang suatu tema serta mengarahkan kepada satu pengertian dan satu tujuan, sekalipun ayat itu turun secara berbeda, tersebar pada berbagai surat dalam Al-Qur'an dan berbeda waktu dan tempat turunnya. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada QS. *Al-Isrā'* ayat 23-25.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam metode tafsir *maudū'i*, yaitu sebagai berikut:

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik).
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.

3. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang *asbāb an-nuzūl*.
4. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
6. Melengkapi pembahasan dengan ḥadīṣ-ḥadīṣ yang relevan dengan pokok bahasan.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai persamaan sama atau mengkompromikan antara ayat yang *'ām* (umum) dan yang *khaṣ* (khusus), *mutlaq* dan *muqayyad* (terkait) atau yang pada lahirnya bertentangan sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan dan pemaksaan.

Kemudian untuk menunjang dan memperkaya pembahasan, penulis juga menggunakan metode tafsīr *muqarān* yakni membandingkan tafsīr yang satu dengan yang lainnya. Menurut Anwar (2000: 160) *muqarān* (perbandingan atau komparasi) menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'ān dengan merujuk kepada penjelasan-penjelasan para mufassīr. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan sejumlah ayat Al-Qur'ān
2. Mengemukakan penjelasan para mufassīr baik dari kalangan salaf atau kalangan khalaf, baik tafsīrnya bercorak *bī al-ma'sūr* atau *bī ar-rā'yi* mengenai atau membandingkan kecenderungan tafsīr mereka masing-masing.
3. Menjelaskan siapa di antara mereka yang penafsirannya dipengaruhi secara subjektif oleh *mazhab* tertentu, siapa di antara mereka yang penafsirannya ditunjukkan untuk melegitimasi golongan tertentu atau *mazhab* tertentu. Siapa di antara mereka yang penafsirannya sangat diwarnai oleh latar belakang disiplin ilmu yang dimilikinya seperti bahasa, fiqh atau yang lainnya. Siapa di antara mereka yang penafsirannya didominasi oleh uraian-uraian yang sebenarnya tidak perlu seperti kisah-kisah yang tidak rasional yang tidak didukung oleh argumentasi *naqliyah*, siapa di antara mereka yang penafsirannya dipengaruhi paham-paham *Asya'riyyah*, *Mu'tazillāh* atau paham-paham tasawuf, teori-teori filsafat atau teori-teori ilmiah.

Dalam memahami makna dan korelasi ayat Al-Qur'ān, penulis juga menganalisis penafsiran para mufassīr, antara lain yaitu: *Tafsīr Al-Miṣbāh*, *Tafsīr Al-Qur'ānul Majīd An-Nūr*, *Tafsīr Fī Zilālil Qur'ān*, *Tafsīr Al-Azhār* dan *Tafsīr Al-Aisar*. Hal ini digunakan untuk menunjang dan memperkaya pembahasan.

Penelitian metode tafsīr *maudū'i* di atas, termasuk ke dalam metode penelitian deskriptif karena di dalamnya terdapat mengenai studi analisis isi kandungan Al-Qur'ān. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2009: 64-65) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dalam kejadian ini peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang



menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya.

Menurut Best (Sukardi, 2010: 157) mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Adapun tujuan utama dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Adapun ciri-cirinya yang dikemukakan oleh Arifin (2010: 69), yaitu:

- a. Pada umumnya bersifat menyajikan potret keadaan yang bisa mengajukan hipotesis atau tidak
- b. Merancang cara pendekatannya, hal ini meliputi macam-macam datanya, penentuan sampelnya, penentuan metode pengumpulan datanya, melatih para tenaga lapangan dan sebagainya
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyusun laporan

Masih menurut Sukardi (2010: 157) memaparkan bahwa ada dua alasan mengapa metode deskriptif banyak digunakan oleh para peneliti, yaitu: *pertama*, dari pengamatan empiris di dapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. *Kedua*, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Oleh karena itu, peneliti memilih metode deskriptif dalam penelitian ini karena kajian dalam penelitian ini berkaitan dengan permasalahan pendidikan maupun tingkah laku manusia.

### C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan salah penafsiran antara peneliti dan pembaca terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan penjelasan istilah-istilah yang berkaitan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Nilai

Menurut Depdikbud (1999: 690) nilai berarti harga. Nilai yang dimaksud disini lebih cenderung kepada nilai keagamaan yang mana merupakan suatu konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan kepada warga masyarakat kepada beberapa masalah

pokok di kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga dijadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan.

## 2. Pendidikan

### a. Pendidikan Secara Umum

Terdapat beberapa pandangan mengenai pengertian pendidikan seperti yang lazim digunakan dalam praktik pendidikan. Hubungan dalam hal ini dijumpai berbagai rumusan yang berbeda-beda. Pendapat Soegarda Poerbakawatja yang dikutip oleh Sabiq (2004: 8) mengemukakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohaninya.”

Sementara itu, Ramayulis (2011: 17) memberikan pengertian pendidikan dalam arti luas yaitu sebagai berikut:

“Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Sementara pendidikan dalam batasan yang sempit adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal (madrasah/sekolah)”

### b. Pendidikan Menurut Islam

Kata pendidikan semakna dengan kata *tarbiyah*, kata *tarbiyah* berasal dari bahasa Arab yang berarti pendidikan sedangkan orang yang mendidik dinamakan *murabbi*. Untuk menunjukkan istilah pendidikan, manusia mempergunakan term istilah tertentu. Dalam bahasa Arab pengertian kata pendidikan sering digunakan pada beberapa istilah, antara lain *ta'lim*, *tarbiyah* dan *ta'dīb*.

“Istilah *tarbiyah* jika diambil dari *fi'il madhinya (rabbayānī)* memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan memelihara, membesarkan dan menjinakkan. *Tarbiyah* dapat juga diartikan dengan “proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian yang luhur.” Sementara pemahaman istilah *tarbiyah* dalam arti luas diartikan sebagai “proses menyampaikan (transformasi) sesuatu sampai pada batas kesempurnaan yang dilakukan tahap demi tahap sebatas pada kesanggupannya.” (Mujib dan Mudzakkir, 2010: 11-13)

### 3. Al-Qur'ān

Menurut sebagian besar ulama, “kata Al-Qur'ān berdasarkan segi bahasa merupakan bentuk *masdar* dari kata *qarā'a* yang bisa dimasukkan pada *wajan fu'lān* yang berarti bacaan atau apa yang tertulis padanya. (Syafe'i, 2007: 17)

Al-Qur'ān merupakan sumber hukum yang utama yang berisi petunjuk bagi manusia. “Al-Qur'ān adalah kitab hidayah yang memberikan petunjuk kepada manusia seluruhnya dalam persoalan-persoalan *'aqidah*, *tasyri* dan *akhlāq* demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat” (Shihab, 2007: 59)

Al-Qur'ān adalah kitab Allah yang memiliki keistimewaan, “Karakteristik atau keistimewaan Al-Qur'ān adalah kitab Allah swt yang mengandung firman-firmannya yang diberikan kepada penutup para Rasūl dan Nabi-Nya, yaitu *Muhammad* saw” (Qardhawi: 1999: 25)

Al-Qur'ān merupakan firman Allah yang lafal maupun maknanya dari Allah. “Al-Qur'ān seratus persen berasal dari Allah swt baik secara lafal maupun makna. Diwahyukan oleh Allah swt kepada Rasūl dan Nabi-Nya *Muhammad* saw melalui wahyu *al-jalīlī* ‘wahyu yang jelas’. Yaitu dengan turunnya malaikat utusan Allah swt (*Jibrīl*) untuk menyampaikan wahyu-Nya kepada Rasūlullāh saw (yang manusia) bukan melalui jalan wahyu yang lain seperti ilham, pemberian inspirasi dalam jiwa, melalui mimpi yang benar atau cara lainnya.” (Qardhawi, 1999: 25)

Al-Qur'ān didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan. Al-Qur'ān sebagai wahyu dan firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi *Muhammad* saw selalu menjadi pusat sorotan karena daya pikatnya yang luar biasa. Keistimewaan Al-Qur'ān terletak pada aspek-aspeknya antara lain bahasa dan gaya bahasanya, substansinya, keterjaminannya dari percampuran dengan manusia, jangkauannya yang tiada terbatas dan multi fungsinya bagi umat manusia.

### 4. Surat *Al-Isrā'* ayat 23-25

Surat *Al-Isrā'* adalah surat ke-17 dalam Al-Qur'ān. Surat ini terdiri atas 111 ayat dan termasuk golongan surat-surat *Makīyah*. Dinamakan dengan *Al-Isrā'* yang berarti “memperjalankan di malam hari” berhubungan dengan peristiwa *Isrā'* Nabi *Muhammad*

saw di Mesjidil Harām di Mekah ke Mesjidil Aqṣa di Baitul Maqḍīs yang dicantumkan pada ayat pertama dalam surat ini. Penuturan cerita Isrā' pada permulaan surat ini mengandung isyarat bahwa Nabi *Muḥammad* saw beserta umatnya kemudian hari akan mencapai martabat yang tinggi dan akan menjadi umat yang besar.

Surat ini dinamakan pula dengan '*Banī Isrā'il*' artinya keturunan Isrā'il berhubungan dengan permulaan surat ini yakni pada ayat kedua sampai dengan ayat kedelapan dan kemudian dekat akhir surat yakni pada ayat 101 sampai dengan ayat 104, Allah menyebutkan tentang *Banī Isrā'il* yang setelah menjadi bangsa yang kuat lagi besar lalu menjadi bangsa yang terhina karena menyimpang dari ajaran Allah swt. Dihubungkannya kisah Isrā' dengan riwayat "*Banī Isrā'il*" pada surat ini, memberikan peringatan bahwa umat Islam akan mengalami keruntuhan sebagaimana halnya Banī Isrā'il, apabila mereka juga meninggalkan ajaran-ajaran agamanya.

Pokok-pokok isinya terutama mengenai hukum-hukum, yaitu sebagai berikut: larangan-larangan Allah tentang: menghilangkan jiwa manusia; berzina; mempergunakan harta anak yatim kecuali dengan cara yang dibenarkan agama; ikut-ikutan baik dengan kata-kata maupun dengan perbuatan dan durhaka kepada ibu-bapak. Perintah Allah tentang: memenuhi janji dan menyempurnakan timbangan dan takaran, melakukan shalat lima waktu. (Departemen Agama RI, 1993: 423)

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini didasarkan kepada kerangka pemikiran bahwa pentingnya pemahaman mengenai perilaku anak berbuat baik terhadap orang tua yang kurang diperhatikan seiring zaman yang semakin modern saat ini.

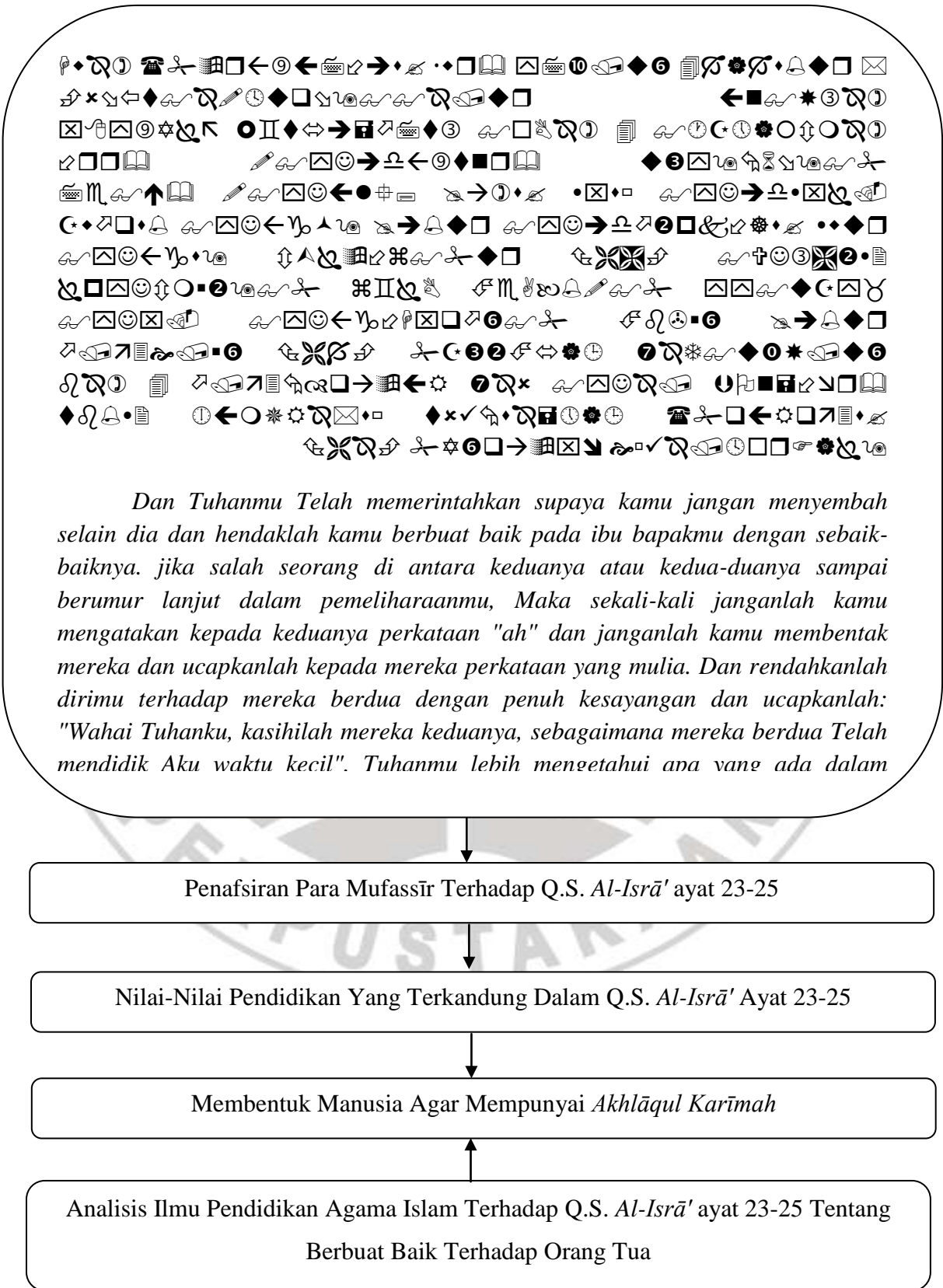
Islam memerintahkan kepada manusia selaku umat-Nya untuk berhubungan baik tidak hanya dengan sang Khalīq-Nya yaitu Allah swt tetapi juga dengan sesama makhluk-Nya terutama antara sesama manusia termasuk memelihara hubungan baik antara anak dan orang tua karena manusia pada umumnya beriman bahkan mereka semuanya dalam keadaan fitrah. Meskipun manusia diberkati fitrah yang baik namun dalam perkembangan dengan kehidupannya manusia saling melakukan penyimpangan perilaku yang bertentangan dengan ketentuan yang telah digariskan Allah swt.



Langkah pertama dalam penafsiran ini adalah menafsirkan terlebih dahulu ayat-ayat tersebut dengan ayat-ayat yang lain karena pada dasarnya ayat Al-Qur'an menafsirkan sebagian ayat yang lain dan selanjutnya penafsiran juga bisa dilakukan dengan mengacu pada ḥadīṣ dan riwayat yang memberikan penjelasan tentang ayat tersebut dan menerangkan maksudnya. Jika tidak ditemukan mengenai penafsirannya terhadap ayat tersebut maka digunakan pendapat para sahabat dan jika tidak ditemukan dari tiga sumber maka dicari penafsiran tabī'in karena mereka banyak mendapatkan penafsiran para sahabat. Jika tidak ditemukan dari empat hal tersebut maka barulah ayat tersebut ditafsirkan menurut kaidah bahasa Arab. Dikarenakan Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab dan penafsiran ini juga dilakukan dengan cara mengikuti tuntunan ilmu pengetahuan lain yaitu dengan jalan *istinbat* dan *ijtihad*.

Hal-hal tersebut menjadi alur pemikiran untuk memunculkan suatu konsep nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Q.S. *Al-Isrā'* ayat 23-25 tentang berbuat baik terhadap orang tua. Untuk memperjelas dan lebih memahami kerangka pemikiran dalam penelitian ini maka peneliti menggambarkannya dalam bentuk skema sebagai berikut:

Tabel 3.4  
Kerangka Pemikiran



## E. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2006: 104) menjelaskan bahwa data merupakan segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data yang muncul lebih banyak berwujud kata-kata, bukan rangkaian angka. Data kualitatif dikumpulkan dalam berbagai cara misalnya: observasi, wawancara, intisari dokumen, rekaman kemudian diproses melalui pencatatan, pengetikan dan penyuntingan selanjutnya dianalisis secara kualitatif. (Satori dan Komariah, 2012: 201)

Adapun data-data yang disiapkan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari literatur yaitu dengan mengadakan riset pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan. Riset pustaka adalah suatu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan. Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini seperti data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data primer dalam penulisan skripsi ini adalah tafsir Q.S. *Al-Isrā'* ayat 23-25: *Tafsir Al-Miṣbāḥ*, *Tafsir Al-Qur'ānul Majīd An-Nūr*, *Tafsir Fī Zilālil Qur'ān*, *Tafsir Al-Azhār* dan *Tafsir Al-Aisar*.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Adapun data sekunder dalam penulisan skripsi ini adalah semua buku-buku pendidikan dan buku-buku akhlak yang relevan sesuai dengan pembahasan skripsi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiono, 2013: 62)

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan studi dokumentasi dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan. Dalam penelitian kepustakaan ini peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi-saksi mata berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya dan data pustaka bersifat siap pakai. Artinya peneliti tidak pergi kemana-mana kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan (Zed, 2008: 4)

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan menggunakan studi kepustakaan ini yaitu *pertama*, penulis mengumpulkan data-data primer terlebih dahulu yang bersumber pada perpustakaan seperti *Tafsir Al-Miṣbāh*, *Tafsir Al-Qur'ānul Majīd An-Nūr*, *Tafsir Fī Zilālil Qur'ān*, *Tafsir Al-Azhār* dan *Tafsir Al-Aisar* kemudian *kedua*, penulis menganalisis tafsir-tafsir tersebut sesuai dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini guna memecahkan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan.

Subagyo (1991: 112) mengungkapkan bahwa tujuan dari penelaahan kepustakaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk menambah dan memperluas wawasan
- 2) Mencetuskan suatu gambaran berbagai bentuk ide
- 3) Mendapatkan informasi lebih jauh dan yang telah berkembang
- 4) Metode penelitian yang tepat guna keperluan operasional
- 5) Mengimbangi gerak majunya ilmu pengetahuan
- 6) Bahan dalam membuat kesimpulan penulisan akhir
- 7) Supaya berfikir kritis
- 8) Tidak mengurangi nilai keilmiahannya dari hasil penelitian

## F. Analisis Data

Satori dan Komariah (2012: 200) memaparkan bahwa analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.



Adapun menurut Sugiono (2013: 89) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Moleong (2010: 248) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis kualitatif pada dasarnya mempergunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi dan komparansi.

Hampir serupa, Sugiono (2013: 89) memaparkan bahwa analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis konten. Analisis konten yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menganalisis isi makna kandungan Q.S. *Al-Isrā'* ayat 23-25. Menurut Holsti (Satori dan Komariah, 2012: 157) menjelaskan bahwa menganalisis kajian isi dokumen adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

Adapun lima prinsip dasar kajian isi menurut Guba dan Lincoln (Satori dan Komariah, 2012: 157) adalah sebagai berikut: *Pertama*, hal ini merupakan yang terpenting ialah proses mengikuti aturan; *kedua* proses yang sistematis; *ketiga* proses

yang diarahkan untuk menggeneralisasikan; *keempat* mempersoalkan isi yang termanifestasikan; *kelima* menekankan analisis secara kualitatif.

Kategorisasi merupakan langkah yang penting sekali dan harus mengikuti aturan-aturan tertentu. Lima aturan dalam kategorisasi, yaitu: *Pertama*, kategorisasi harus berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian; *kedua*, kategorisasi itu harus tuntas, artinya setiap data dapat ditempatkan pada salah satu kategorinya; *ketiga*, kategori harus tidak saling tergantung, artinya tidak boleh ada satupun isi data yang bisa masuk ke dalam lebih dari satu kategori; *keempat*, kategori harus bebas. Pemasukan data dengan cara apapun tidak boleh mempengaruhi klasifikasi data lainnya; *kelima*, kategorisasi harus diperoleh atas dasar prinsip klasifikasi tunggal. Jika ada derajat analisis yang tingkatannya berbeda, hendaknya dipisahkan. (Satori dan Komariah, 2012: 158)

Adapun langkah-langkah analisis data menurut Sugiyono (2013: 92-99) yaitu sebagai berikut:

### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Adapun tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari Al-Qur'an dalam surat *Al-Isrā'* ayat 23-25 dengan maksud mencari nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Q.S. *Al-Isrā'* ayat 23-25 tentang berbuat baik terhadap orang tua. Peneliti mengumpulkan buku-buku tafsir terlebih dahulu yang berkaitan dengan surat *Al-Isrā'* ayat 23-25 kemudian memfokuskan pada hal-hal yang pokok tentang berbuat baik terhadap orang tua.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam teks yang bersifat naratif.

Dalam penelitian ini penulis mengkaji Q.S. *Al-Isrā'* ayat 23-25 dengan berbagai tafsir Al-Qur'an yang sudah ada dan menyajikannya dalam bentuk uraian kemudian membuat tabel agar mempermudah pembaca untuk memahami isi dari kajian tafsir surat *Al-Isrā'* ayat 23-25 kemudian membandingkan tafsir yang satu dengan tafsir yang lainnya dan dipandu oleh ayat-ayat Al-Qur'an yang lain. Oleh karena itu, penulis memerlukan kaidah-kaidah dasar dan metode tafsir Al-Qur'an yang mendukung pengungkapan makna dalam Al-Qur'an seperti kaidah *dilālah* dan *munāsabah*.

Adapun arti daripada *dilālah* adalah memahami sesuatu dari sesuatu yang lain, sesuatu yang pertama disebut *al-madlūl* dan segala sesuatu yang kedua disebut *al-dall* (petunjuk, penerang atau yang memberi dalil). Sementara *munāsabah* merupakan korelasi antara ayat dengan ayat dan surat dengan surat yang membantu dalam pemahaman serta pengembangan makna ayat.

Dengan demikian, data yang sudah ada yaitu Q.S. *Al-Isrā'* ayat 23-25 dianalisis secara sistetik terhadap *dilālah* dan *munāsabah* yang digunakan, sehingga proses analisis dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kajian analisis fokus terhadap penelitian yaitu Q.S. *Al-Isrā'* ayat 23-25
- 2) Menelusuri latar belakang turunnya ayat tersebut (*Asbāb an-Nuzūl*)
- 3) Mencari dan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang lainnya yang berkenaan dengan kajian ayat yang sedang diteliti
- 4) Memberikan penjelasan terhadap data sesuai dengan penafsiran yang telah ditemukan oleh para mufassir yang sudah ada pada masing-masing kitab tafsir (*Tafsir Al-Miṣbāḥ*, *Tafsir Al-Qur'ānul Majīd An-Nūr*, *Tafsir Fī Zilālil Qur'ān*, *Tafsir Al-Azhār* dan *Tafsir Al-Aisar*) yang digunakan dalam penelitian ini dan membandingkan tafsir yang satu dengan tafsir yang lainnya, mensintensiskannya, kemudian penulis mengambil kesimpulan dan menarik implikasi.
- 5) Menganalisis makna ayat dengan tujuan untuk menemukan tindakan-tindakan yang termasuk dalam berbuat baik terhadap orang tua yang terkandung dalam Q.S. *Al-Isrā'* ayat 23-25 dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Q.S. *Al-Isrā'* ayat 23-25 tentang berbuat baik terhadap orang tua

(a) *Dilālah al-lafzhiyyah* (Petunjuk Lafaz)

Menurut Syarifuddin (2009: 132-133) *Dilālah al-lafzhiyyah* (petunjuk lafaz) terbagi kepada tiga bagian yaitu:

- (1) *Dilālah al-lafzhiyyah ṭabi'iyah*, yaitu hal-hal yang menunjuk kepada maksud tertentu yang dapat diketahui oleh setiap orang diseluruh alam ini. Contoh: rintihan.
- (2) *Dilālah al-lafzhiyyah 'aqliyah*, yaitu menggunakan akal petunjuk itu dapat diketahui kepada maksud tertentu. Contoh: suara kendaraan.
- (3) *Dilālah al-lafzhiyyah waḍi'iyah*, yaitu melalui istilah yang dipahami dan digunakan bersama untuk maksud tertentu. Contoh: “binatang yang mengeong” maksudnya adalah kucing. Adapun *Dilālah al-lafzhiyyah waḍi'iyah* para ahli membagi lagi menjadi tiga bentuk yaitu:
  - (1) *Muṭabiqiyyah*, yaitu bila istilah dikemukakan merupakan keseluruhan yang lengkap dan mencakup unsur yang harus ada.
  - (2) *Taḍammuniyah*, yaitu salah satu bagian yang terkandung dalam keutuhan istilah itu meskipun hanya menggunakan salah satu unsur saja, namun data menunjukkan maksud yang dituju.
  - (3) *Iltizamiyyah*, yaitu bukan arti atau istilah yang sebenarnya tetapi merupakan sifat yang sudah lazim.

(b) *Munāsabah* (Korelasi / hubungan antara ayat ataupun antara surat)

Menurut Anwar (2000: 92) memaparkan bahwa *munāsabah* terdiri dari dua bagian, yaitu:

- (1) *Munāsabah* antara ayat yang letaknya berdampingan sering terlihat dengan jelas. *Munāsabah* antar ayat yang terlihat dengan jelas umumnya menggunakan pola *ta'kīd* (penguatan), *tafsīr* (penjelas), *i'tirāḍ* (bantahan) dan *tasydīd* (penegasan).
- (2) *Munāsabah* antar ayat dengan ayat dari surat yang lain dari segi makna.

### 3. Conclusion Drawing / Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang



atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif dan hipotesis atau teori.

Setelah menempuh langkah-langkah yang disebutkan di atas, langkah terakhir yaitu peneliti akan menarik kesimpulan mengenai Q.S. *Al-Isrā'* ayat 23-25 dan akan memberikan kejelasan atas gambaran yang sebelumnya masih samar menjadi jelas mengenai nilai-nilai pendidikan dalam Q.S. *Al-Isrā'* ayat 23-25 tentang berbuat baik terhadap orang tua.





Tanti DewiLuthfi, 2013

*NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM AL-QUR'ĀN SURAT AL-ISRĀ' AYAT 23-25 TENTANG BERBUAT BAIK TERHADAP ORANG TUA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)